

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TA'ARUF MULI MEKHANAI
DALAM ACARA PERKAWINAN SAIBATIN
PERSPEKTIF ISLAM**

(Studi pada Masyarakat Desa Batu Menyan)



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Muhammad Irvan

NPM. 1311010122

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TA'ARUF MULI MEKHANAI
DALAM ACARA PERKAWINAN SAIBATIN
PERSPEKTIF ISLAM**

(Studi pada Masyarakat Desa Batu Menyan)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Muhammad Irvan
NPM. 1311010122**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Pembimbing II : Drs. H. Mukti Sy, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK
NILAI-NILAI TA'ARUF DALAM BUDAYA LAMPUNG
MULI MEKHANAI PERSPEKTIF ISLAM
(Studi pada Masyarakat Desa Batu Menyan)

Oleh

Muhammad Irvan

NPM :1311010122

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang pernah mengikuti malam muda mudi muli mekhanai. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan malam muda mudi muli mekhanai, sedangkan data sekunder berupa teori-teoriserta data penunjang lainnya di peroleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan malam muda mudi muli mekhanai pada masyarakat desa Batu Menyan yang 100% beragama Islam. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: kalau kebudayaan malam muda mudi diterapkan pada generasi muda maka akan terkikis kebudayaan pacaran yang sedang di gandrungi saat ini, kalau kebudayaan malam muda mudi tidak diterapkan/ dilestarikan pada kalangan muda maka kebiasaan pacaran akan terus berkembang seiring berkembangnya zaman.

Dari hasil penelitian ternyata bahwa Konsep nilai-nilai Ta'aruf Muli Mekhanai dalam Acara Perkawinan Saibatin Perspektif Islam berdasarkan hukum Islam tergolong mubah karena pada acara nyambai muli mekhanai proses pelaksanaanya diawasi oleh pihak ketiga yaitu paramasyarakat. Kegiatan yang dilakukannya pun tidak melanggar aturan syar'I bahkan sangat mendidik para generasi muda-mudi bekerjasama dalam masyarakat. Sistem perkenalan yang dilakukan nyambai muli mekhanai patut untuk diapresiasi selain sesuai dengan sistem ta'aruf juga dapat mengganti kebiasaan pacaran yang sudah menjadi fenomena saat ini. Oleh karena itu, Islam mengatur masalah perkenalan dengan amat terperinci dan teliti, untuk membawa umat manusia hidup terhormat, sesuai kedudukannya yang sangat mulia ditengah-tengah makhluk Allah Swt yang lainnya

Kata Kunci : nilai-nilai Taruf, muli mekhanai, perspektif islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

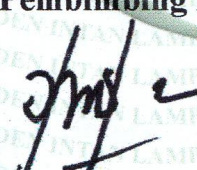
PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TA'ARUF MULI MEKHANAI
DALAM ACARA PERKAWINAN SAIBATIN PERSPEKTIF
ISLAM**
Nama : Muhammad Irvan
NPM : 1311010122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

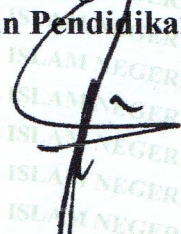
Pembimbing I


Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag
NIP. 195804171986031002

Pembimbing II


Drs. H. Mukti Sy, M.Ag
NIP. 1957052519800331005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Iman Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN TA’ARUF MULIMEKHANAI DALAM ACARA PERKAWINAN SAIBATIN PERSPEKTIF ISLAM”** Disusun Oleh **Muhammad irvan, NPM: 1311010122,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum’at, 04 April 2018, Pukul :13:00 s/d 15:00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Agus susanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Mukti Sy, M.Ag (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NPM: 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹



¹ Departemen Agama RI, 2005, AlQur'an dan terjemahannya. Bandung. CV Dipenogoro, hlm 412

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa Syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Bahrozi dan Ibunda Roaimah yang telah memberiku segalanya untukku kasih sayang, cinta serta do'a yang selalu menyertaiku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasinya agar aku dapat menyelesaikan pendidikan yang telah ku tempuh dengan baik. Selalu mengajarkan bahwa di setiap menyelesaikan persoalan tidak lupa untuk terus berdoa dan berusaha serta harus hadapi dengan sabar, tenang dan senyuman.
2. kakakku Erlinda S.Pd.I tercinta atas doa kasih sayang yang tulus mendokan untuk keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada ku untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Muhammad Irvan dilahirkan di Padang Cermin, pada tanggal 4 September 1994. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bahrozi dan Ibu Roaimah. Pendidikan yang pernah ditempuh dimulai dari sekolah : Sekolah Dasar Negeri 3 Sukaraja, kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung pada tahun 2006. Dilanjutkan kependidikan di sekolah menengah pertama (SMP) 11 Bandar Lampung pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan ke sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Karang sampai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung program Strata satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ukm yang pernah diikuti yaitu mengikuti kegiatan Administrasi PMII sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih sayang dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Nilai-Nilai Ta'aruf Muli Mekhanai pada Acara Nyambai Budaya Lampung Perspektif Islam (pada masyarakat desa Batu Menyan)" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan motifasi serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan dari semua pihak. Rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. H. Chairul Anwar M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Keguruan yang selalu memberikan pencerahan terhadap seluruh mahasiswa.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mengarahkan mahasiswa dalam proses pengajaran yang baik.
3. Bapak Drs. H Abdul Hamid, M. Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H Sy, M. Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, keterbatasan yang ada pada penulis, tentunya hal tersebut sangat mewarnai berbagai dari tulisan ini, untuk itu saran dan perbaikan dari manapun datangnya demi kebaikan bersama.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis



Muhammad Irvan
NPM.1311010122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN KATA PENGHANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Ta'aruf Muli Mekhanai pada acara Nyambai Budaya Lampung Perspektif Islam	9
1. Pengertian Nilai dan Ta'aruf.....	9
2. Nyambai Budaya lampung Perspektif Islam	17
3. Pendidikan Ta'aruf pada Acara Nyambai Budaya Lampung	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Metode pengumpula data	37
D. Lokasi penelitian	39
E. Metode analisis data.....	45

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Informan Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taaruf diartikan sebagai pengenalan. Kata taaruf sering disebut dalam proses ukhuwwah. Taaruf adalah tahap pertama yang mesti dilakukan agar proses ukhuwwah berlanjut. Tahap selanjutnya dalam ukhuwwah adalah tafahum (saling memahami) dan tafakul (saling menanggung beban). Di awal taaruf, seseorang biasanya menyebutkan nama dan alamat ketika pertama kali bertemu. Bila proses ini berlanjut, data ini akan bertambah tanggal lahir, hoby, minat. Dan banyak hal lain yang bisa digali, tergantung sejauh mana keefektifan taaruf dalam sebuah pertemuan.

Nilai-nilai yang mampu mendatangkan keniscayaan mendalam setiap dimensi kehidupan berkeluarga. Konsep itulah yang sering dikenal dengan Ta'aruf (mengenal), Tafahum (saling memahami) dan Takaful (senasib sepenanggungan) nilai-nilai inilah yang harus dimiliki oleh suami istri untuk membangun, menerjemahkan hak dan kewajiban dalam setiap derap langkah keluarga. Ta'aruf adalah pengenalan laki- laki kepada wanita adalah yang dibolehkan dalam Islam, dengan syarat dan tata cara tertentu dengan tertib yang tetap. Contoh: harus diketahui wali perempuan, tidak boleh berbohong, niat harus benar, tidak boleh jalan berdua, tidak boleh pegangan tangan. apalagi berzina, melihat hanya boleh wajah dan telapak

tangan.¹ Seperti halnya ta'aruf, di Desa Batu Menyan terdapat kebudayaan untuk saling kenal- mengenal antara pemuda pemudi di desa tersebut dengan kebudayaan muli mekhanai. Malam muda mudi (muli mekhanai) Dalam bahasa lampung pesisir muli mekhanai berarti bujang gadis, di bawah tahun 1970-an acara bujang gadis masih banyak dilakukan oleh masyarakat di way lima. Dimana bujang gadis dapat bertemu secara langsung dan berkenalan melalui suatu acara khusus dalam suatu pesta. Biasanya pelaksanaan pesta pernikahan, pesta khitanan yang disertai dengan pemberian gelar/adok setelah itu makin lama makin jarang dilakukan, karena bujang dan gadisnya banyak yang merantau melanjutkan pendidikan atau bekerja ditambah lagi derasnya arus teknologi, komunikasi seperti media cetak, Koran, majalah, tabloid dll dan media elektronik Televisi, radio, telepon seluler, computer dan sebagainya. Pelaksanaannya diatur sedemikian rupa sehingga antara bujang dan gadis tidak bercampur baur menjadi kelompok- kelompok atau berpasangan pasangan seperti halnya pada zaman modern sekarang ini. Masing-masing kelompok bujang dan gadis membentuk barisan memanjang dengan duduk bersila dalam posisi saling berhadapan dengan dipisahkan oleh jarak kurang lebih 1.50 m. dimana diantara mereka itu nantinya akan digunakan untuk tempat hidangan yang akan dinikmati bersama setelah acara bersuka ria selesai. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini, kebiasaan pacaran (mengenal pasangan) masyarakat kita menjadi terbuka, terlebih saat pasangan tersebut merasa belum ada ikatan resmi, akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Seorang remaja kadangkala menganggap perlu pacaran untuk tidak hanya

¹ Didi Junaedi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islam Di Bawah Ridlha Illahi*(Bandung: Pustaka Setia 2000), h. 24

mengenal pribadi pasangannya, melainkan sebagai pengalaman, uji coba, maupun hanya bersenang-senang belaka. Itu terlihat dari remaja yang ganti-ganti pacar, ataupun masa pacaran yang relative pendek. Beberapa kasus yang diberitakan media massa juga menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas atau bebas bercinta tidak jarang menimbulkan hamil pranikah, aborsi, bahkan akibat rasa malu di hati, bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu saja hingga tewas.²

Di sebagian kalangan remaja sekarang, pacaran menjadi identitas yang sangat dibanggakan. Seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Karena itu, mencari pacar di kalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi kebutuhan sosiologis. Maka tidak heran, kalau sekarang mayoritas remaja sudah memiliki teman special yang disebut “pacar”. Soal pacaran di zaman sekarang tampaknya menjadi gejala umum di kalangan remaja. Fenomena ini sebagai akibat dari pengaruh kisah-kisah percintaan dalam roman, novel, film dan syair lagu.³

Berdasarkan survei 84,7% pacaran tidak berakhir dipelaminan.⁴ Dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Beberapa kasus yang diberitakan oleh media massa juga menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas

² Abd. Rahman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual, ELaborasi Paradigma Baru Muslim*, Kaffah, h. 133

³ Abdurrahman Al-Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam*(Jakarta: Media Dakwah, 2012), h. 167

⁴. Berdasarkan survei Ode Munafar (Penggagas GerakanIndonesiaTanpaPacaran dan penulis 60 judul buku di usia muda), <http://dakwahkendari.com> (diakses pada tanggal 14 maret 2017, pukul 21.00 WIB)

tidak jarang menimbulkan hamil pranikah, aborsi, bahkan akibat rasa malu dihati, bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu Abd. Rahman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual, ELaborasi Paradigma Baru Muslim*, Kaffah, hlm 133saja sehingga tewas.⁵ Dengan demikian pacaran tidak menjamin seseorang untuk dapat melangkah pada jenjang pernikahan.

Kebanyakan orangtua juga lebih memilih untuk membiarkan anak-anaknya menjalin hubungan pacaran daripada segera menikah. Karena sebagian orang tua beranggapan bahwa pernikahan dapat mematikan cita-cita anaknya, menurunkan eksistensi dan tidak merasakan kebebasan hidup. Hal ini adalah anggapan yang disalahkan sebab, didalam pernikahan mengandung nilai- nilai pendidikan moral dan keagamaan atau lebih persisnya dalam pernikahan terdapat nilai- nilai pendidikan Islam.⁶

Pendidikan Islam berfungsi sebagai pewarisan dan pengembangan nilai-nilai Islam serta dapat memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada masyarakat Muslim agar masyarakat Muslim mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.⁷ Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya dalam tingkah laku sehari- hari. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam macam nilai Islam yang mendukung dalam

⁵. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 22.

⁶. *Ibid.* h.10.

⁷. Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) h. 127

pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa menjadi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁸

Sebagai makhluk sosial, manusia harus hidup bersama kelompoknya, bersatu dan bergaul dengan yang lain. Dalam kehidupan sosialnya ini manusia terikat dalam sistem hidup 3 Dimensi yang disebut :

1. Dimensi cultural (kebudayaan dan peradaban)

Selain memberikan kepuasan bagi hidup manusia kultur ini pula yang akan memberikan nilai tinggi rendahnya kemanusiaan.

2. Dimensi structural (bentuk bangunan hubungan sosial)

Disinilah titik temu (perjumpaan) manusia satu dengan yang lainnya dalam berbagai kepentingan hidupnya.

⁸ James T. Fawcet, *Psikologi Dan kependudukan*, CV. Rajawali, Jakarta 1984 , h. 68

3. Dimensi normative (tata karma dalam pergaulan hidup sosial)

Manusia adalah pelaku dan sekaligus peserta dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Dari sini manusia akan ditentukan baik buruknya dalam berperilaku.⁹

Pergaulan amat penting dalam kehidupan manusia, perseorangan maupun kelompok. Dengan jalan pengenalan, pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi secara begitu saja. Oleh karena itu, Islam mengatur masalah pengenalan dengan amat terperinci dan teliti, untuk membawa umat manusia hidup terhormat, sesuai kedudukannya yang sangat mulia ditengah-tengah makhluk Allah Swt yang lainnya.

Allah Swt telah menyeru manusia untuk saling kenal- mengenal, disebutkan dalam firman-Nya surat Al- Hujuraat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Ta'aruf dalam Budaya Lampung Muli Mekhanai

⁹ Jamaluddin Kafie, *PSIKOLOGI DAKWAH*, Ofiset Indah, Surabaya, 1993, h. 33

Perspektif islam . Dalam konteks pendidikan, masalah ini memiliki arti penting karena pendekatan naturalistic kualitatif bertitik tolak pada pandangan bahwa manusia secara pribadi mempunyai kecenderungan hidup bersama dengan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dan pelaksanaan, atau antara rencana dan pelaksanaan. Menurut Stonner sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa, “Masalah dapat diketahui dan dicari apabila terdapat penyimpangan pengalaman dengan kenyataan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan.”¹⁰ Adapun berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah konsep Pendidikan ta’aruf dalam budaya lampung muli mekhanai perspektif Islam?
2. Bagaimana dampak pendidikan ta’aruf dalam budaya lampung muli mekhanai terhadap pola pikir, pola sikap, dan pergaulan generasi muda?

¹⁰. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B)*(Bandung: Alfabeta, 2008), h. 52.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- a. untuk mengetahui konsep pendidikan ta'aruf dalam budaya lampung muli mekhanai dalam perspektif Islam.
- b. Untuk mengetahui dampak pendidikan ta'aruf dalam budaya lampung muli mekhanai terhadap pola pikir, pola sikap, dan pergaulan generasi muda.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

- a. Sebagai sumber informasi bagi para orang tua atau pendidik dalam menanggulangi penyimpangan pergaulan.
- b. Dapat memberikan paradigma positif bagi orangtua atau pendidik bahwa pendidikan ta'aruf dalam budaya lampung muli mekhanai adalah adat istiadat yang baik dilakukan dikalangan generasi muda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Ta'aruf

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹ Sedangkan menurut Gordon Allpor yang dikutip oleh Rahmat Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah: “Keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.”² Nilai *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.³

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian nilai yang sederhana namun mencakup keseluruhan aspek yang terkandung dalam tiga definisi diatas, kita dapat menarik suatu definisi

¹. Agus Sulistyono dan Edi Mulyono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: ITA), h.259.

². Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 9.

³. Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung:CV Pustaka Setia. 2009), h. 33

baru yaitu, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.

2. Pengertian *Ta'aruf*

Dalam Kamus Bahasa Arab, *Ta'aruf* bermakna mengenal orang lain sebagai bentuk hubungan silaturahmi. Mengenal ini bukan hanya terbatas pada mengenal nama saja. *Ta'aruf* adalah proses untuk mengenal seseorang dengan tujuan untuk menikah dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati. *Ta'aruf* berbeda dengan pacaran yang bisa dimulai kapan saja bahkan sejak belum baligh dan mengahirinya pun bisa kapan saja. Tak ada pula pembicaraan yang serius tentang pernikahan sejak awal pacaran.⁴

Dalam Islam, *ta'aruf* adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman atau sahabat. Hal tersebut secara jelas dinyatakan dalam Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al Hujuraat ayat 13:⁵

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

⁴ Asri Widiarti, 2002. *Tak Kenal Maka Ta'aruf*. Solo : Era Adicitra Intermedia. Hlm 30

⁵ Departemen Agama RI, 2005, Al Qur'an dan terjemahanny. Bandung. CV Dipenogoro, hlm

Tafsir ayat:

Allah memberitahukan bahwa Dia menciptakan anak cucu Adam dari asal- usul dan diri yang satu, semua keturunan Adam berasal dari lelaki dan perempuan yang silsilah semuanya merujuk pada Adam dan Hawa. Allah mengembangbiakkan dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak, mereka kemudian disebar dan dijadikan “*berbangsa-bangsa dan bersuku- suku*”, yakni suku- suku yang besar dan kecil. Yang demikian itu bertujuan agar mereka saling mengenal satu sama lain, sebab andai masing- masing orang menyendiri, tentu tidak akan tercapai tujuan saling mengenal satu sama lain yang bisa menimbulkan saling tolong-menolong, bahu- membahu, saling mewarisi satu sama lain serta menunaikan hak- hak kerabat.

Adanya manusia dijadikan berbangsa- bangsa dan bersuku- suku bertujuan agar berbagai hal positif tersebut bisa terwujud yang bergantung pada proses saling mengenal satu sama lain serta pemaduan nasab. Namun ukuran kemuliaan diantara mereka adalah takwa. Orang yang paling mulia diantara sesama adalah yang paling bertakwa kepada Allah, yang paling banyak melakukan ketaatan serta paling mampu mencegah diri dari kemaksiatan, bukan yang paling banyak kerabat serta kaumnya, bukan yang keturunannya paling terpandang (karena level sosial). dan mengenai semua itu Allah “*Maha mengetahui lagi maha mengenal*” Allah mengetahui siapa diantara mereka yang bertakwa kepada Allah baik secara lahir maupun batin serta siapa diantara mereka yang tidak menunaikannya, baik secara lahir maupun batin. Masing- masing akan diberi balasan yang sesuai.⁶

Ta'aruf sebagai proses pengenalan dan pendekatan antara laki-laki dan perempuan yang akan menikah. *Ta'aruf* sangat berbeda dengan pacaran karena dalam proses *ta'aruf* seseorang mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk menikah akan tetapi dalam pacaran tujuannya tidak jelas ada yang hanya iseng, menjaga gengsi, terpengaruh oleh teman dan sebagainya. *T'aruf* secara *Syar`I* memang diperintahkan oleh Rasulullah SAW bagi pasangan yang ingin menikah. *Ta'aruf* dalam pernikahan diartikan sebagai mengenal pasangan hidup dengan paham mengenai sosoknya, kepribadiannya, keluarganya, dan sebagainya.⁷

⁶ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di, 2012, *Taisir al- Kari mar- Rahman Fi Tafsir Kalam al- Mannan*, Jakarta, DARUL HAQ, h. 612

⁷ Leyla Imtichanah, 2006. *Ta'aruf Keren Pacaran Sorry Men*. Jakarta: Lingkar Pena. h. 10

Proses *ta'aruf* boleh berbagai macam caranya, misalnya menggunakan proposal, memperkenalkan diri dengan orang tua dan kerabat terdekat, atau bertanya pada lingkungan sekitarnya juga merupakan perkara yang baik, asalkan tidak keluar dari tuntunan Islam.⁸

Dari beberapa penjabaran di atas tentang konsep *ta'aruf*, kaitannya dalam penelitian ini bahwa *ta'aruf* adalah proses pengenalan antara laki-laki dan oleh perempuan mengenal orang lain sebagai bentuk hubungan silaturahmi yang diperantarai seorang *murabbi* dengan tujuan untuk melangsungkan pernikahan.

3. Pelaksanaan Proses *Ta'aruf*

Melakukan proses *ta'aruf* ada beberapa adab dan tata cara *ta'aruf* yang harus dilakukan oleh perempuan atau laki-laki diantaranya adalah :⁹

a. Membersihkan niat karena Allah swt

Niat memiliki fungsi untuk membedakan antara amal yang sedang dilakukan, apakah ia bernilai ibadah atau tidak. Niat dalam melakukan *ta'aruf* harus benar karena Allah swt untuk membangun keluarga yang sakinah, bukan hanya sekedar ingin mencoba dan main-main saja.

b. Berupaya menjaga keseriusan acara *ta'aruf*

Abdul Halim Abu Syuqqah selama proses *ta'aruf* berlangsung topik pembicaraan antara laki-laki dan perempuan haruslah dalam batas-

⁸ (<http://rahmatmh.multiply.com/journal/item/3> diakses tanggal 2 Februari 2017)

⁹ Asri Widiarti. 2002. *Tak Kenal Maka Ta'aruf*. Solo : Era Adicitra Intermedi, h. 13

batas yang baik dan tidak mengandung kemungkaran.

c. Kejujuran dan pembicaraan dalam *ta'aruf*

Selama proses *ta'aruf* berlangsung baik dari pihak perempuan maupun laki-laki harus saling terbuka tidak ada kebohongan satu sama lain. selama proses *ta'aruf* berlangsung diperlukan kejujuran dalam mengungkapkan keberadaan diri, kelemahan dan ketidak berdayaan.

d. *Nazhor* bagian dari sunah rasul

Nazhor dalam bahasa Indonesia artinya melihat, artinya selama proses *ta'aruf* berlangsung baik perempuan maupun laki-laki dibolehkan untuk melihat calon pasangan kecuali auratnya.

e. Menerima atau menolak dengan cara yang baik

Selama proses *ta'aruf* berlangsung baik dari pihak laki-laki maupun perempuan dapat menerima atau menolak calon pasangan dengan pertimbangan agama, artinya baik laki-laki maupun perempuan ketika menerima atau menolak calon pasangan semua dilandaskan pada agama.

f. Menetapi dan menjaga rambu-rambu *syari'ah*

Ada aturan umum yang harus dipatuhi baik oleh laki-laki ataupun perempuan yang sedang melakukan *ta'aruf*, diantaranya adalah menutup aurat, tidak berkhawat (berdua-duaan tanpa mahrom) atau bersentuhan fisik, dan tidak mengumbar pandangan dengan syahwat (nafsu).

g. Usahakan berdampingan

Selama proses *ta'aruf* berlangsung harus ada pendamping yang menemani dan menjadi mediator bagi laki-laki dan perempuan tersebut. Pendamping atau mediator dalam penelitian ini adalah *murobbi* dan *murobbiyah* dari pasangan suami istri yang menjadi subjek penelitian.

h. Menjauhi tempat-tempat yang mencurigakan ketika *ta'aruf*

Laki-laki dan perempuan yang sedang menjalani proses *ta'aruf* hendaknya menghindari tempat-tempat yang dapat menimbulkan fitnah, seperti tempat yang sepi atau tempat yang gelap dan tidak ada siapapun selain mereka berdua. Proses *ta'aruf* harus dilakukan di tempat yang baik misalkan rumah dari pihak perempuan, rumah *murobbi* atau *murobbiyah* atau masjid.

i. Jagalah rahasia *ta'aruf*

Laki-laki dan perempuan yang sedang menjalani proses *ta'aruf* harus merahasiakan proses *ta'aruf* tersebut dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan untuk mengetahui tentang proses *ta'aruf* yang sedang dilakukan oleh keduanya. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi fitnah karena proses *ta'aruf* belum tentu akan berlanjut pada pernikahan.

j. Selalu istikharah

Laki-laki dan perempuan yang sedang menjalani proses *ta'aruf* harus

selalu melaksanakan solat istikharah meskipun *ta'aruf* yang mereka lakukan sudah mendapat informasi yang cukup dari masing-masing calon pasangan. Solat istikharah ini dilakukan untuk mendapatkan kemantapan hati dalam menentukan pilihan untuk menjadi pasangan hidup.

4. Nilai-nilai dalam *Ta'aruf*

Nilai-nilai yang mampu mendatangkan keniscayaan mendalam setiap dimensi kehidupan berkeluarga. Konsep itulah yang sering dikenal dengan *Ta'aruf* (mengenal), *Tafahum* (saling memahami) dan *Takaful* (senasib sepenanggungan) nilai-nilai inilah yang harus dimiliki oleh suami istri untuk membangun, menerjemahkan hak dan kewajiban dalam setiap derap langkah keluarga. *Ta'aruf* adalah perkenalan laki-laki kepada wanita adalah yang dibolehkan dalam Islam, dengan syarat dan tata cara tertentu dengan tertib yang tetap. Contoh: harus diketahui wali perempuan, tidak boleh berbohong, niat harus benar, tidak boleh jalan berdua, tidak boleh pegangan tangan. apalagi berzina, melihat hanya boleh wajah dan telapak tangan.¹⁰ *Ta'aruf* dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan pacaran bisa dimulai kapan saja bahkan sejak belum balig dan mengakhirinya pun bisa kapan saja. Tak ada

¹⁰ Didi Junaedi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islam Di Bawah Ridlha Illahi*(Bandung: Pustaka Setia 2000), h. 24

pula pembicaraan yang serius tentang pernikahan sejak awal pacaran. Pacaran menuntut perlakuan khusus antara dia dan kekasihnya. Sang pacar tak akan merasa istimewa bila ia diperlakukan sama saja dengan orang lain selain dirinya. Ia akan menuntut lebih, keluar rumah berdua, makan berdua, dan melakukan aktifitas apa pun berdua. Sedangkan *ta'aruf* adalah proses mengenal calon pasangan dengan adanya pendamping untuk menjaga diri dari fitnah.

Proses *ta'aruf* mengikuti seleksi alam. Mereka yang ikhlas mengikuti aturan main dalam *ta'aruf* biasanya perilakunya memang baik sehingga mendapatkan rekomendasi dari pendamping (*murobbi atau murobbiyah*). Apabila antara laki-laki dan perempuan sudah jatuh cinta sebelum proses *ta'aruf* dilaksanakan maka diharuskan kepada keduanya untuk tetap menjaga diri dari perbuatan yang melanggar syariat Islam, seperti berdua-duaan tanpa pendamping, bersentuhan fisik dan perbuatan lainnya yang dapat merugikan salah satu pihak.¹¹ Setelah mengetahui tentang istilah *ta'aruf* sesuai syariat Islam penulis akan membahas tentang nyambai muli mekhanai sebagai media saling kenal-mengenal yang dilakukan oleh masyarakat Lampung khususnya Lampung Saibatin Desa Batu Menyan.

¹¹ Asri Widiarti. 2002. *Tak Kenal Maka Ta'aruf*. Solo : Era Adicitra Intermedia, h. 30

B. Nyambai Budaya Lampung Perspektif Islam

1. Sejarah Budaya Lampung

Masyarakat adat Lampung jurai pepadun maupun jurai saibatin dikelompokkan berdasarkan kedudukan seseorang di dalam adat. Pegelompokan tersebut bersifat tradisional yang dilihat dari kedudukan tugas dan kewajiban mereka masing-masing¹². Dalam buku Pola Perkawinan Saibatin dituliskan; “Urutan pengelompokan dalam hal ini bedakan antara kerabat wanita, yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga, berikut urutan pengkelompokan masyarakat adat: (a) Tuha Raja, (b) Bebai Mirul (c) Lakau-Menginyan (d) Adik Wari (e) Apak Kemaman (f) Lebu Kelama (g) Kenubi-Binulung (h) Muli-Mekhanai (i) Bebai Sanak”.¹³

Prosesi acara perayaan pernikahan adalah suatu hal yang sudah sejak lama dilakukan dan hidup pada setiap suku bangsa atau masyarakat tertentu dari masa-kemasa yang tetap dipertahankan keberadaannya (turun temurun). Masyarakat Batu Menyan masih memiliki bentuk peninggalan kebudayaan dan adat yang sampai saat ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat yaitu prosesinya acara perayaan pernikahan nyambai muli mekhanai.

Sejarah dan asal usul acara perayaan pernikahan Nyambai Muli-Mekhanai yang dilakukan oleh masyarakat Batu Menyan menurut keterangan dari para tetua adat, sampai saat ini belum bisa dipastikan kapan pertama kali dilakukan. Karena belum terdapat petunjuk dan keterangan yang pasti akan keberadaannya dahulu. Masyarakat setempat

¹² Hilman Hadikusuma, 1996 *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung, h. 178

¹³ Ali Imron, 2005 *Pola Perkawinan Saibatin*, Lampung. Universitas Lampung, h. 24

hanya melakukan perayaan pernikahan karena hal tersebut adalah sebuah tradisi syukuran yang dilakukan mereka sebagai rasa syukur kepada Allah sekaligus menyatakan bahwa mereka memiliki peninggalan budaya yang telah sejak lama mereka lakukan pada setiap orang yang akan memasuki bahtera rumah tangga.

Nyambai Muli-Mekhanai adalah suatu prosesi acara yang dilakukan masyarakat Batu Menyan, hal ini berkaitan dengan perayaan pernikahan. Istilah Nyambai Muli-Mekhanai dapat diartikan sebagai malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan pernikahan serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut (tuan rumah).

2. Konsep Adat Perkawinan Lampung *Saibatin*

Adat perkawinan adalah merupakan upacara perkawinan menurut tata cara aturan adat tertentu.¹⁴ Mulanya perkawinan secara adat bagi orang Lampung baik itu jurai pepadun maupun saibatin, keduanya menggunakan pola perkawinan bujujogh. Bujujogh merupakan suatu cara pelaksanaan perkawinan, yang juga menentukan status perkawinan itu sendiri yakni perempuan mengikuti laki-laki sampai akhir hayatnya dengan kata lain pihak lelaki yang menentukan garis keturunan (patrilinear). Akan tetapi, khususnya pada suku Lampung Saibatin, adat perkawinan tidak hanya dilakukan secara bujujogh tetapi juga dengan cara semanda. Perkawinan semanda merupakan cara perkawinan yang diadopsi dari adat Minangkabau, dimana segala sesuatu dihitung dari garis keturunan ibu atau wanita.¹⁵ Perkawinan semanda dilakukan hanya apabila sebuah keluarga tidak memiliki anak laki-laki.

¹⁴ Ariyono Soeyono.1985.*Kamus Antropologi*. CV. Jakarta .Akademika Presindo, h. 315

¹⁵ Ali Imron, 2005 *Pola Perkawinan Saibatin*, lampung. Univrsitas lampung, h. 61

Adat perkawinan Lampung baik Pepadun maupun Saibatin dalam menyelenggarakan pesta adat perkawinan dapat menyelenggarakan pesta yang megah dan mewah sesuai dengan norma dan nilai adat Lampung, maupun secara sederhana.

“bentuk upacara perkawinan adatnya bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, yang di zaman dahulu berdasarkan tingkat kepunyimbangan. Namun dimasa sekarang telah berubah, tergantung pada keinginan, dan kemampuan keluarga yang akan menyelenggarakannya dengan meminta persetujuan kepunyimbangan yang ada”.¹⁶

Dalam upacara adat perkawinan Lampung Saibatin ada dua pesta adat, yaitu nayuh balak dan bedu’a di lamban.¹⁷

a. Nayuh balak adalah acara perkawinan besar-besaran yang dilaksanakan tujuh hari tujuh malam dengan menyembelih tujuh ekor kerbau. Pelaksanaan nayuh balak diputuskan pada rapat adat atau prowatin atas permintaan dan usul dari kesepakatan keluarga laki-laki. Rapat ini diadakan sebulan sebelum hari perkawinan.

b. Bedu’a di lamban adalah acara perkawinan adat yang sederhana. Acara dilakukan di dalam rumah sehingga tidak memerlukan tarup. Tradisi adat yang dilaksanakan pun sedikit.¹⁸

¹⁶Hilman Hadikusuma, 1996 *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung, h. 144

¹⁷(Imron, 2005: 51) Ali Imron, 2005 *Pola Perkawinan Saibatin*, lampung. Univrsitas lampung, h. 51

¹⁸*Ibid*

3. Konsep Peran *Muli Mekhanai* dalam Acara Adat Perkawinan Lampung Saibatin

Dalam melaksanakan suatu acara adat, khususnya perkawinan, maka di minta ataupun tidak kerabat maupun kelompok adat akan turut serta agar suatu perkawinan adat dapat dilaksanakan dengan baik. Pada masyarakat Lampung peran-peran kerabat maupun kelompok adat pada acara perkawinan adat sudah diatur berdasarkan ketentuan adat. Muli mekhanai merupakan suatu kelompok adat dalam tatanan masyarakat Lampung. Dalam pesta adat khususnya muli mekhanai memiliki tugasnya sendiri, berupa kewajiban-kewajiban yang harus di lakukan berdasarkan nilai-nilai adat. Tugas muli mekhanai adalah untuk membantu pemangku adat dalam melaksanakan suatu acara adat. Seperti yang ditulis Hilman Hadikusuma dalam buku adat istiadat daerah lampung

“Kelompok muli mekhanai ini terdiri dari anggota bujangan dan gadis dimana peranan mereka dalam upacara adat mempunyai lapangan tersendiri. Mereka adalah pembantu-pembantu umum dan berkewajiban memeriahkan upacara adat menurut tata cara tradisional. Sebagai contoh melaksanakan pertemuan bujang dan gadis, beramai-ramai dimalam hari dengan melaksanakan seni tari, seni suara serta aktivitas lain disamping melaksanakan tugas-tugas membantu mempersiapkan peralatan dan hal-

hal lainnya”.¹⁹ Tiga hari sebelum acara adat perkawinan diselenggarakan, seluruh kerabat akan menjalankan perannya masing-masing dengan kesadaran sendiri sesuai dengan kedudukannya dalam kelompok adat. Sejak tiga hari sebelum acara diselenggarakan, Muli mekhanai akan melakukan serangkainya kegiatan seperti, tandang, nutu gakhepung, nyekak bias/hebos. Setelah acara adat perkawinan selesai, muli mekhanai akan melakukan kegiatan yang disebut buasakh-asakhan.²⁰ dokumen adat berikut adalah pengertian dari tandang, nutu gakhepung, nyekak bias/hebos dan buasakh-asakhan:

- Tandang adalah kegiatan bujang gadis ke hutan untuk mencari sayur-sayuran untuk dimasak pada acara pernikahan
- Nutu gakhepung adalah atau numbuk tepung merupakan kegiatan gadis dan bujang lampung untuk menumbuk tepung dalam rangkaian membuat kue. Mereka menumbuk saling berhadapan sehingga dapat berbicara satu sama lain.
- Nyekak bias/hebos adalah merupakan kegiatan menyobek daun pisang dan enau sebagai bungkus kue yang akan dimasak esok harinya.

¹⁹Hilman Hadikusuma, 1996 *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung, h. 188

²⁰Sabarudin Sa. 2012. *Lampung Pepadun dan Lampung Saibatin/Pesisir*. Jakarta. Buletin Way Lima Manjau Jakarta, h. 167

- Buasakh-asakhan adalah merupakan kegiatan bujang gadis untuk membersihkan peralatan yang telah digunakan saat pesta di kali atau sungai. Kegiatan ini dilakukan sehari setelah acara perkawinan selesai.

Pada persiapan acara adat perkawinan, khususnya di kelurahan Batu Menyan, muli mekhanai mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pembantu umum yaitu sebagai berikut;

a. Mengumpulkan peralatan masak

Setelah musyawarah adat dilakukan dan hari perkawinan sudah ditentukan maka semua masyarakat adat khususnya di Batu Menyan akan menjalankan perannya masing-masing dalam mempersiapkan acara adat perkawinan tersebut sesuai dengan ketentuan adat. Muli mekhanai pun akan mengerjakan tugasnya sebagai pembantu umum, dan hal yang pertama yang dilakukan oleh muli mekhanai adalah mengumpulkan peralatan masak. Seorang bebai mirul akan meminta muli mekhanai untuk mengambil peralatan masak kerumah-rumah yang sudah ditentukan. Peralatan masak yang diambil seperti kual, panci, baskom, langseng, dan lain sebagainya berbagai ukuran. Muli mekhanai melakukan hal ini karna hidangan yang akan di masak bervariasi dan dalam jumlah banyak dan biasanya saibul hajat tidak memiliki perlengkapan dapur yang lengkap ataupun ada peralatan

yang kurang. Kegiatan ini dilakukan muli mekhanai 4 atau 5 hari menjelang pelaksanaan acara adat perkawinan.²¹

b. Tandang

Setelah peralatan masak selanjutnya muli mekhanai akan melakukan tandang. Tandang merupakan kegiatan bujang gadis ke hutan untuk mencari sayur-sayuran untuk dimasak pada acara pernikahan dan dedaunan yang akan digunakan sebagai bungkus kue. Sambil mencari mereka bersenda gurau dan ada pula yang mengutarakan isi hatinya.

c. Nutu ghakhepong

Nutu ghakhepong atau numbuk tepung merupakan kegiatan gadis dan bujang lampung untuk menumbuk tepung dalam rangkaian membuat kue. Tepung tersebut akan digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan kue. Mereka menumbuk saling berhadapan sehingga dapat berbicara satu sama lain.

d. Nyekak hebos

Nyekak hebos merupakan kegiatan menyobek daun pisang dan enau sebagai bungkus kue yang akan dimasak esok harinya.

²¹ Wawancara Ibu Romlah, (53 tahun), Seseput Batu Menyan, tanggal 24 februari 2017, jam 09:00 WIB

e. Membuat kue

Membuat kue-kue tradisional adalah tugas yang harus dilakukan oleh muli mekhanai, dalam tugas ini ibu-ibu tidak bertanggung jawab ataupun ikut membantu. Kue-kue yang dibuat antara lain kue cucur, wajik, apem, juwadah dan juga bubur ketan. Kue-kue yang dimasak pun akan dibagi menjadi hak milik muli mekhanai dan bagi tuan rumah. Kue-kue tersebut dihindangkan pada saat acara malam bujang gadis.²² Membuat kue juga dapat dikatakan dengan nyelimpok seperti yang dikatakan dalam buku pola perkawinan saibatin;

“di hari H minus 3 acara membuat kue adat atau nyelimpok, seluruh warga bebai atau perempuan, gadis bujang, diundang ke rumah keluarga pengantin untuk bergotong royong membuat kue adat seperti Juwadah, cucur, wajik, dan apem. Acara ini di koordinasi oleh bebai mirul atau istri para punyimbang”.²³

f. Membuat Dekorasi

Muli mekhanai membuat dekorasi pada malam hari setelah mereka selesai dengan tugasnya dalam rangkaian membuat kue. Dekorasi yang dibuat berupa hiasan-hiasan yang akan di temple pada tenda/ tarub. Hiasan tersebut biasanya berupa hiasan dari dun kelapa ataupun kertas

²² Wawancara Bapak Ari, (60 tahun), Sesepuh Batu Menyan, tanggal 24 februari 2017, jam 10:00 WIB

²³ Ali Imron, 2005 *Pola Perkawinan Saibatin*, lampung. Univrsitas lampung, h. 52

warna-warni, ada pula yang berupa tulisan yang terbuat dari stereoform biasa di pajang di pintu masuk, adapula yang membuat janur sebagai tanda acara perkawinan.²⁴

g. Mendirikan tarub/ Kelasa

Setiap acara perkawinan pasti terdapat tarub yang dirikan sebagai tempat teduh yang dapat menampung tamu undangan di luar ruangan dalam jumlah tertentu. Mendirikan tarup atau kelasa adalah tugas yang dikerjakan oleh kelomapok bapak-bapak atau lakau-mengiyan, namun muli mekhanai pun turut membantu dalam mendirikan tarup serta menyusun kursi-kursi untuk tamu undangan.²⁵ Kelasa selain digunakan sebagai tempat yang menampung tamu undangan juga digunakan sebagai tempat dilaksanakannya acara malam bujang gadis, yang diadakan pada malam sebelum hari perkawinan dilaksanakan.

h. Buasak-asakhan Tugas sebagai pembantu umum juga masih dilakoni oleh muli mekhanai setelah acara perkawinan selesai, pada penutupan acara perkawinan tugas yang harus dilakukan muli mekhanai adalah Buasakh-asakhan. Buasakh-asakhan merupakan kegiatan membersihkan peralatan yang digunakan saat pesta sebelum dikembalikan pada pemiliknya, buasakh-asakhan dilakukan di kali

²⁴ Wawancara Bapak Firdinan, (56 tahun), Sesepuh Batu Menyan, tanggal 24 februari 2017, jam 10:00 WIB

²⁵ *Ibid*

atau sungai. Setelah selesai melakukan buasakh-asakhan maka selesai pula peran muli mekhanai pada acara adat perkawinan Lampung saibatin.

Pada acara adat perkawinan Lampung saibatin di kelurahan Batu Menyan, peranan muli mekhanai tidak terletak pada saat pelaksanaan acara perkawinan, melainkan pada hari sebelum hari perkawinan atau pada persiapan acara perkawinan dan sesudah adat adat perkawinan dilaksanakan atau penutup acara perkawinan.²⁶ Selain mengerjakan tugas-tugas pembantu umum, muli mekhanai juga mengadakan suatu acara bujang gadis yang diselenggarakan pada malam sebelum pelaksanaan acara perkawinan dan setelah pelaksanaan acara perkawinan. acara bujang gadis berupa acara sekhuakhian dan jaga damar. Bagi masyarakat setempat acara tersebut merupakan acara hiburan, bagi muli mekhanai acara tersebut adalah acara perkenalan dan juga wadah pergaulan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran muli mekhanai dalam acara adat perkawinan masyarakat lampung saibatin yakni mereka berkewajiban membantu saihbul hajat dengan melakukan tugas seperti tadang, nutu gakhepung, nyekak bias dan hebos, membuat kue dan buasakh-asakhan. Muli mekhanai dapat menggelar acara bujang gadis seperti sekhuakhian

²⁶ *Ibid*

²⁷ Wawancara dengan Ibu Weli (48 tahun), Sesepuh Batu Menyan, tanggal 24 februari 2017, jam 09:00 WIB

dan jaga damar, acara tersebut hanya dapat diadakan pada acara adat seperti perkawinan. acara bujang gadis merupakan acara hiburan untuk masyarakat dan juga kelompok bujang gadis, dan untuk bujang gadis acara tersebut merupakan ajang pergaulan.

4. Konsep Nyambai Muli Mekhanai

Dalam bahasa daerah Lampung, muli berarti gadis dan mekhanai berarti bujang. Menurut Hilman Hadikusuma anak-anak dikatakan dewasa, mekhanai nyakak atau muli nyakak setelah ia berumur lima belas tahun, dengan begitu mereka pun sah menjadi bujang dan gadis adat sehingga dapat mengikuti acara-acara adat.²⁸

Muli mekhanai ini masing-masing memiliki pemimpin. Pemimpin para mekhanai disebut kepala bujang dan pemimpin para gadis disebut kepala muli. Tugas kepala gadis dan kepala bujang adalah sebagai penghubung jika ada yang ingin berkenalan di desa tersebut.²⁹

Seseorang akan dikatakan muli (gadis) dan mekhanai (bujang) adat sampai akhirnya berkeluarga menurut peraturan hukum adat setempat. Perkawinan yang dilaksanakan di luar adat tidak akan

²⁸ Hilman Hadikusuma, 1996 *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung, h.178

²⁹ Ali Imron, 2005 *Pola Perkawinan Saibatin*, lampung. Univrsitas lampung, h. 97

mengubah kedudukan seseorang pemuda untuk tidak menjadi mekhanai lagi, sesuai hukum adat.³⁰

Adapun kegiatan rangkaian perayaan pernikahan pada masyarakat Batu Menyan nyambai muli mekhanai sebagai berikut:

- Dalam proses perayaan nyambai, hal pertama yang dilakukan adalah persiapan antara lain menyebarkan undangan kepada para muda mudi kampung lain. Undangan ini biasanya disebarkan 2 hari menjelang acara perayaannya.
- Dan pada saat malam nyambainya, para muda-mudi pihak panitia melakukan penjemputan menggunakan transportasi yang telah disiapkan, hal tersebut dilakukan karena mengingat lokasi para muda-nmudi dari kampung yang jaraknya jauh, sehingga memungkinkan mereka untuk hadir dalam acara nyambai tersebut.
- Pada malam perayaan tersebut jika para undangan muda-mudi telah berkumpul semua, maka pihak muda mudi baya akan membuka acara yang berintikan ajakan dan himbauan kepada para undangan untuk bersama-sama memeriahkan malam Nyambai Muli-Mekhanai. Diharapkan juga agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar serta tidak ada keributan yang timbul disebabkan oleh para kerabat undangan yang hadir tersebut.

³⁰ Hilman Hadikusuma, 1996 *Adat Istiadat Daerah Lampung*, Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung.

- Para muda-mudi duduk berhadapan beralaskan tikar yang telah disediakan oleh pihak tuan rumah. Di tengah terdapat meja yang berisikan sebuah talam yang memuat perlengkapan berupa Kopiah, Sarung Tajung, Seperangkat perlengkapan pakaian wanita beserta alat kecantikan. Hal tersebut merupakan sebuah simbol dari perayaan malam Nyambai Muli-Mekhanai tersebut. Adapun maknanya adalah bahwa perlengkapan tersebut merupakan pakaian yang harus dikenakan oleh para undangan. Dalam acara tersebut Para pemuda diharuskan untuk memakai kopiah dan sarung tajung gantung sebatas lutut, sedangkan para pemudinya menggunakan kebaya dan sarung sebatas mata kaki. Hal tersebut merupakan sebuah aturan adat, karena jika tidak berpakaian demikian, maka para pemuda-pemudi tidak bisa masuk dan mengikuti acara malam Nyambai tersebut. Jadi pakaian seperti itu merupakan sebuah kahrusan bagi para muda-mudi yang hadir dalam perayaan malam Nyambai.
- Pembukaan acara dimulai dengan tarian yang dibawakan oleh pihak muda-mudi tuan rumah. Adapun jenis tariannya yaitu Tari Dana yang dibawakan oleh para pemuda, yang berisikan pesan berupa pantun yang ditujukan pada para muda-mudi undangan yang hadir. Kemudian dilanjutkan oleh taran yang dibawakan oleh para pemudi yang berisikan pantun balasan untuk tarian pertama tersebut.

- Selanjutnya yaitu tarian pembuka kedua yang dibawakan oleh para muda- mudi secara bersamaan untuk memulai acara. Selanjutnya diteruskan bagi para undangan muda-mudi yang telah hadir untuk membawakan tarian ataupun pantun, dimana muda- mudi undangan dipanggil secara bergantian sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat oleh muda-mudi pihak tuan rumah.³¹ Pada malam Nyambai ini juga merupakan sarana bagi para muda-mudi yang belum saling mengenal untuk berupaya agar supaya mereka berkomunikasi sehingga nantinya akan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Biasanya mereka saling menyapa dan berpantun secara bersahutan, dari perkenalan inilah biasanya nantinya mereka akan akrab dan tidak sedikit dari mereka yang menjalin hubungan yang baik bahkan sampai menjadi suami-istri.
- Para muda-mudi pihak panitia menyiapkan makanan kecil dan minuman untuk menjamu para muda-mudi undangan sebagai tanda bahwa mereka ikut bersuka cita atas adanya perayaan nyambai muli-mekhanai tersebut. Adapun makan yang di sediakan yaitu; Selimpok, yaitu makanan khas yang terbuat dari pisang dicampur dengan gandum kemudian dimasak hingga matang. Buwak Gabus, yaitu makanan yang terbuat dari telur dicampur dengan gandum dan di oven

³¹ Wawancara dengan Ibu Salamah (56 tahun), Sesepuh Batu Menyan, tanggal 24 februari 2017, jam 09:WIB

hingga matang. Rengginang, yaitu makanan yang terbuat dari ketan yang direbus terus dibuat bundar pipih kemudian dijemur dan di goreng. Jamuan tersebut biasanya disajikan pada saat acara belum dimulai, bertepatan pada waktu undangan baru berdatangan. Mereka di jamui makanan dan minuman tersebut untuk istirahat sejenak sambil menikmati jamuan makanan kecil tersebut, karena jika jamuan diberikan pada saat acara dimulai dikhawatirkan akan mengganggu proses perayaan acaranya. Pada saat ini juga para muda-mudi baya mengucapkan selamat datang pada para muda-mudi undangan dari kampung luar.

- Menjelang selesainya acara nyambai, para muda-mudi baya melantunkan Wayak perpisahan yang berisi, pesan, nasehat yang ditujukan kepada pengantin yang menikah tersebut. Adapun maknanya yaitu bahwa mulai saat itu kedua mempelai pengantin tersebut sudah tidak termasuk lagi dalam daftar muli-mekhanai, melainkan telah menjadi bapak dan ibu serta memasuki gerbang rumah tangga yang baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diberi pengertian bahwa muli mekhanai adalah sebutan bagi gadis dan bujang adat Lampung. Seseorang sah menjadi bujang/gadis adat pada saat umur lima belas tahun sampai akhirnya berkeluarga. Dalam masyarakat lampung

muli mekhanai juga merupakan suatu kedudukan secara adat, yang juga memiliki tugas-tugas dalam acara adat seperti acara perkawinan. Dalam satu kampung muli mekhanai dipimpin oleh satu kepala bujang dan satu kepala gadis.

C. Pendidikan Ta'aruf pada Acara Nyambai Budaya Lampung

Ta'aruf adalah proses untuk mengenal seseorang dengan tujuan untuk menikah dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati. *Ta'aruf* berbeda dengan pacaran yang bisa dimulai kapan saja bahkan sejak belum baligh dan mengahirinya pun bisa kapan saja. Tak ada pula pembicaraan yang serius tentang pernikahan sejak awal pacaran.³²

Dalam Islam, *ta'aruf* adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman atau sahabat. Hal tersebut secara jelas dinyatakan dalam Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al Hujuraat ayat 13:³³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa

³² Asri Widiarti, 2002. Tak Kenal Maka Ta'aruf. Solo : Era Adicitra Intermedia, h. 30

³³ Departemen Agama RI, 2005, Al Qur'an dan terjemahanny. Bandung. CV Dipenogoro, h.

dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Dalam acara adat perkawinan Lampung saibatin di Kelurahan Sukadanaham Tanjung Karang Barat Bandar Lampung, muli mekhanai memiliki peranannya sendiri. Peranan muli mekhanai pada acara adat perkawinan yakni mengerjakan tugas-tugas sebagai pembantu umum dan juga memeriahkan acara adat. Muli mekhanai berperan disetiap tahapan acara perkawinan seperti persiapan, pelaksanaan dan juga penutupan acara adat perkawinan.

Nyambai Muli-Mekhanai adalah suatu prosesi acara yang dilakukan masyarakat Batu Menyan, hal ini berkaitan dengan perayaan pernikahan. Istilah Nyambai Muli-Mekhanai dapat diartikan sebagai malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan pernikahan serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut (tuan rumah). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diberi pengertian bahwa muli mekhanai adalah sebutan bagi gadis dan bujang adat Lampung. Seseorang sah menjadi bujang/gadis adat pada saat umur lima belas tahun sampai akhirnya berkeluarga. Dalam masyarakat lampung muli mekhanai juga merupakan suatu kedudukan secara adat, yang juga memiliki tugas-tugas dalam acara adat seperti acara perkawinan. Dalam satu kampung muli mekhanai dipimpin oleh satu kepala bujang dan satu kepala gadis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹

Dikatakan pula bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan ciri-ciri dari penelitian deskriptif yang biasanya mempunyai dua tujuan:

- a. Untuk mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
- b. Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial atau kejadian tertentu berkenaan dengan tema yang diajukan dapat didefinisikan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menjelaskan tentang proses *ta'aruf* dalam membentuk keluarga.

¹ Nasir, Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 63

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen guna keperluan penelitian yang dimaksud.² Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang di analisis, yaitu data primer dan data sekunder, adapun sumber data tersebut adalah:

a. Sumber Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan atau dari sumbernya langsung. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Sumber data yang utama yaitu sejumlah responden yang terdiri dari

1. Ketua muli

Edwin, laki- laki berusia 29 tahun bekerja sebagai petani di desa Batu Menyan yang merupakan ketua mekhanai.

2. Ketua mekhanai

Vina Rahma Tika, perempuan berusia 26 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga yang merupakan ketua muli.

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

- Anggota

Anggota mekhanai	Anggota Muli
Herli	Eka
Heri	Darma
Fauzan	Luki
Ian	Fatmawati
Novan	Mira
Dedi	Tika
Alfi	Irma
Miko	Mella
Ayub	Eva
Satria	Intan
Kiki	Ika
Ridho	Maulidiah
Nizam	Mitha
Muhiddin	Ida
Idham	Ria

- tuan rumah

Kholilur rahman (59 tahun) dan Hamalah (65 tahun), sebagai tuan rumah saat diadakannya penelitian malam muda mudi muli mekhanai.

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi dan serta memperkuat, memberikan penjelasan mengenai sumber data primer berupa buku daftar pustaka yang berkaitan tentang objek diantara sumber-sumber sekunder tersebut.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Istilah observasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti berarti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju, diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Observasi sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja,

sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³

Pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data secara langsung dengan mudah melalui pengamatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipant.

2. Metode Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴ Menurut Maryaeni, wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur.⁵ Metode wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terencana tidak berstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara

³ P. Joko Subagyo, 2006. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta. h. 63

⁴ A. Muri Yusuf. 2014. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP. h. 372

⁵ Maryaeni.2005.Metode Penelitian Kebudayaan.Bumi Aksara. Jakarta. h. 70

menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan baku.⁶

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen.⁷ Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar maupun foto. Dokumen tertulis juga dapat berupa sejarah kehidupan (life-histories), biografi, karya tulis, dan cerita.⁸

D. Lokasi Penelitian

Desa Batu Menyan merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Teluk Pandan, yang terletak kurang lebih 14 km ke arah Selatan daerah kecamatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Gebang, Pesisir Laut (Teluk Ratai) sebelah selatan berbatasan dengan Pesisir Laut (Teluk Ratai), sebelah barat berbatasan dengan Desa Padang cermin (Sungai) dan sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan / Hutan Kawasan.

Desa Batu Menyan mempunyai luas wilayah 1.000 Hektare. Sebagian besar wilayah Desa Batu Menyan terdiri dari pegunungan dan wilayah laut.

⁶ A. Muri Yusuf. 2014. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP. h. 377

⁷ Husni Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta. PT Bumi Aksara. Hlm 69

⁸ A. Muri Yusuf. 2014. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP. h. 371

a. Iklim

Iklim di Desa Batu Menyan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Batu Menyan Kecamatan Padangcermin Kabupaten Pesawaran. Curah hujan rata-rata 2000 – 3000 mdl.jumlah bulan hujan rata-rata 7 bulan pertahun dan suhu rata-rata 30 – 32.

b. Keadaan Sosial Desa

- Jumlah Penduduk

Desa Batu Menyan berdasarkan sensus pada tahun 2012 mempunyai jumlah penduduk sebesar 2.375 jiwa, jumlah laki-laki 1.313, jumlah perempuan 1.062, jumlah kepala keluarga 634 KK, dan jumlah keluarga miskin 996 keluarga yang tersebar dalam 2 dusun dengan perincian sebagai berikut :

Tabel : Jumlah Penduduk Desa Batu Menyan

No	Nama Dusun	Jml. KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Total Jiwa (Orang)
			Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	
1.	Dusun Marga Dalam				
2.	Dusun Ketapang Barat				
3.	Dusun Ketapang Timur				
4.	Dusun Ciberem				
5.	Dusun Way Sabu				
Jumlah					

- Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Batu Menyan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Batu Menyan

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Penduduk Buta Huruf	245 Orang
2.	Penduduk Prasekolah dan Masih Sekolah	321 Orang
3.	Penduduk Tidak Tamat SD	340 Orang
4.	Penduduk Tamat SD	470 Orang
5.	Penduduk Tamat SMP	415 Orang
6.	Penduduk Tamat SLTA	218 Orang
7.	D-3 Orang
8.	S-1	24 Orang

c. Keadaan Ekonomi Desa

- Mata Pencapaian

Karena Desa Batu Menyan merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencapaian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4 : Mata Pencapaian Penduduk Desa Batu Menyan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani / Nelayan	900 Orang
2.	Pedagang Keliling Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10 Orang
4.	Buruh	1.025 Orang
5.	Pengrajin Orang
6.	Pedagang	50 Orang
7.	Montir	5 Orang
8.	Peternak Orang

- Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Batu Menyan sebagian besar dipergunakan untuk tanah pertanian / perkebunan, seperti perkebunan kakao, kopi, kelapa, pisang, lahan persawahan dan palawija.

Tabel 5 : Pola Penggunaan Tanah Desa Batu Menyan

No.	Jenis Lahan / Tanah	Jumlah
1.	Tanah Perkebunan Rakyat Hektare
2.	Tanah Tegalan / Ladang Hektare
3.	Tanah Persawahan Hektare
4.	Tanah Permukiman Penduduk Hektare
5.	Tanah Lahan Perkantoran Hektare
6.	Lahan Lapangan Hektare
7.	Tanah Hutan Kemasyarakatan (HKM) Hektare
8.	Lain-lain

- **Pemilikan Ternak**

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Batu

Menyan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Data Kepemilikan Ternak Desa Batu Menyan

No.	Jenis Hewan Ternak	Jumlah
1.	Ayam Ekor
2.	Kambing Ekor
3.	Itik Ekor
4.	Bebek Ekor
5.	Sapi / Kerbau Ekor
6.	Domba Ekor

- Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana Desa Batu Menyan secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Prasarana Desa Yang Dimiliki Desa Batu Menyan

No.	Jenis Hewan Ternak	Jumlah
1.	Jalan Desa Km
2.	Balai Desa	1 Unit
3.	Gedung SD/MI	1 Unit
4.	Gedung SMP Unit
5.	Puskesmas Pembantu Unit
6.	Masjid	5 Unit
7.	Mushollah	4 Unit
8.	Air Bersih	3 Unit

d. Kondisi Pemerintahan Desa

- Pembagian Wilayah Desa

Wilayah pemerintahan Desa Batu Menyan dibagi menjadi 5 dusun atau 5 Rukun Warga (RW) dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 10 RT dan jarak antara dusun sekitar 0,5 sampai dengan 12 km. Pembagian wilayah pemerintahan Desa Batu Menyan rinciannya sebagai berikut :

Tabel 8 : Pembagian Wilayah Pemerintahan Desa Batu Menyan

No .	Nama RW / Dusun	Jumlah RT
1.	Dusun Marga Dalam	2 RT
2.	Dusun Ciberem	2 RT
3.	Dusun Way Sabu	2 RT
4.	Dusun Ketapang Barat	2 RT
5.	Dusun Ketapang Timur	2 RT
Jumlah		10 RT

E. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian meliputi:⁹

⁹ Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta, h.

1. Reduksi Data

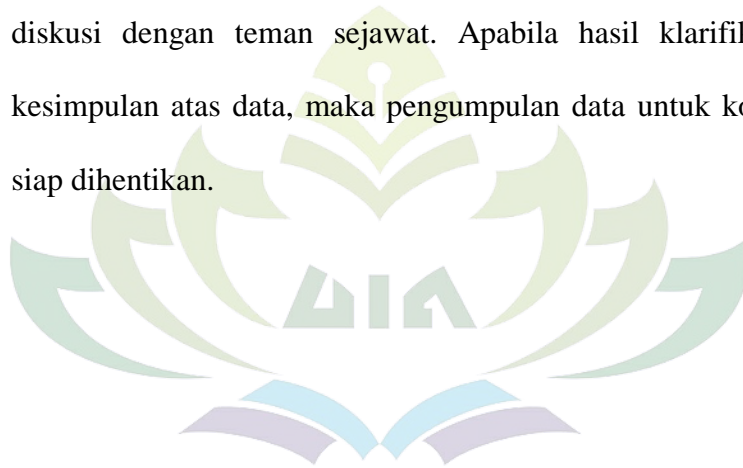
Pada tahap ini yang menjadi fokus perhatian tertuju pada data lapangan yang telah terkumpul. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan member gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Langkah ke dua dalam analisis data kualitatif adalah menyajikan data. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Pada tahap ini dilakukan penyajian informasi melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bagan. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, dilakukan uji kebenaran pada setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyadari pada klarifikasi data, dan memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah dikumpulkan dan diolah secara sistematis dan menurut tata aturan yang diterapkan dalam metode penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat orang informan, maka akan diuraikan terlebih dahulu profil informan yang dilanjutkan dengan pembahasan. Berikut ini akan digambarkan hasil penelitian.

A. Deskripsi informan penelitian

Profil Informan

Informan pertama: Muhammad Edwin, laki-laki berusia 29 tahun bekerja sebagai petani di desa Batu Menyan yang merupakan ketua mekhanai.

Muhammad Edwin, sudah ikut sejak tahun 2005, jabatan menjadi anggota dari tahun 2005-2014, diangkat menjadi ketua mekhanai pada tahun 2015, kesan sangat bangga memiliki adat nyambai muli mekhanai ini bagi suku lampung karena dapat menjadi wadah bagi muli mekhanai lampung untuk terus bersilaturahmi dan pengikat antar saudara serta jalan kita untuk memperoleh jodoh melalui acara nyambai muli mekhanai ini. Pesan, semoga para muli

mekhanai untuk terus menjaga warisan budaya ini dengan konsisten terus menjalankannya.

Informan kedua: Vina Rahma Tika, perempuan berusia 26 tahun dan bekerja sebagai penjaga toko yang merupakan ketua muli.

Vina Rahma Tika, sudah ikut sejak tahun 2008, jabatan menjadi anggota dari tahun 2008-2014, diangkat menjadi ketua muli mekhanai pada tahun 2015, kesan saya sangat bersyukur menjadi ketua muli karena saya dapat terus ikut melestarikan budaya ini bersama muli mekhanai yang lain. Pesan, semoga acara nyambai muli mekhanai bisa dikenal oleh dunia.

Informan ketiga: Para anggota yang terdiri 30 orang

1. Herli : Kesan, saat malam puncak kita dapat tertawa menyanyi bersama sehingga menambah erat hubungan antar muli mekhanai. Pesan, semoga acara ini akan terus ada sampai kapanpun.
2. Heri : Kesan, dalam acara nyambai ini melatih kedewasaan kita dalam berumah tangga berbagi peran antara laki- laki dan perempuan. Pesan, lebih banyak lagi yang ikut serta.
3. Fauzan : Kesan, meskipun kegiatan ini melelahkan namun kegiatan ini yang sangat tepat untuk saling silaturahmi. Pesan, untuk generasi muda kita harus jaga kebudayaan ini untuk anak cucu kita.

4. Ian : Kesan, acara ini sangat mengajarkan untuk saling bekerjasama dan melatih kreativitas para muda- mudi. Pesan, lebih ditingkatkan lagi
5. Novan : Kesan, acara nyambai membuat silaturahmi yang dapat berkenalan yang sangat menyenangkan. Pesan, kota ataupun desa dapat menggunakan acara ini justru acaranya akan lebih modern.
6. Dedi : Kesan, dapat menjalin silaturahmi antara satu dengan yang lain. Pesan, para muli mekhanai jangan malu dan malas mengikuti acara nyambai ini.
7. Alfi : Kesan, senang saat ikut meramaikan acara dan bersenda gurau berkenalan melalui surat bebalas pantun. Pesan, para muli jangan malu-malu saat mengikuti acara.
8. Miko : Kesan, budaya yang patut dilestarikan karena mendidik para muda- mudi hal- hal yang positif. Pesan, terus berkreasi dalam hal positif seperti ini.
9. Ayub : Kesan, acara nya sangat menyenangkan membuat para muda mudi memiliki aktivitas yang bermanfaat. Pesan, nyambai muli mekhanai semoga terus berlanjut.
10. Satria : Kesan, acaranya sangat memupuk persaudaraan dan kesatuan antar muda- mudi. Pesan, semoga ada acara yang berlanjut sehingga tidak menunggu nyambai muli mekhanai saja.

11. Kiki : Kesan, kebersamaan yang menyenangkan. Pesan, terus dilestarikan.
12. Ridho : Kesan, budaya yang mendidik dan cara- cara perkenalan yang sangat baik. Pesan, gadis- gadis nya jangan malu- malu.
13. Nizam : Kesan, budaya yang langka dan patut diteruskan oleh generasi selanjutnya. Pesan, stop pacaran segera ke nyambai muli mekhanai.
14. Muhiddin : Kesan, sangat suka dengan acara ini sangat mempererat kita semua. Pesan, terus berlangsung supaya keakraban tidak terputus.
15. Idham : Kesan, acara ini selain bersilaturahmi melatih wanita khususnya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga. Pesan, jangan malas mengikuti acara muli mekhanai.
16. Eka : Kesan, acara ini dapat melatih para muli atau gadis untuk belajar memasak. Pesan, para gadis yang lain jangan malas untuk bergabung.
17. Darma : Kesan, acaranya menarik dan menyenangkan dapat mengetahui kepribadian masing- masing. Pesan, untuk acara nya semoga lebih menarik lagi.
18. Luki : Kesan, acara ini menjadi tempat untuk saling berkenalan dan menjalin silaturahmi. Pesan, jangan hanya di desa tapi di kota pun bisa melakukan nyambai muli mekhanai.

19. Fatmawati : Kesan, acara nyambai muli mekhanai menjadi ciri khas yang dimiliki suku Lampung. Pesan, lanjutkan budaya nenek moyang kita.
20. Mira : Kesan, acara yang menyenangkan terutama saat malam puncak terdapat tradisi lempar selendang. Pesan, meskipun di kota semestinya tetap melestarikan nyambai muli mekhanai ini.
21. Ika : Kesan, acara ini bisa digunakan untuk meramaikan perkawinan adat lampung yang dapat mendidik muli mekhanainya dalam hal rumah tangga. Pesan, acara ini harus tetap dilestarikan sebagai ciri khas perkawinan Lampung
22. Irma : Kesan, acara ini membuktikan muda mudi memiliki peran sebagai generasi penerus. Pesan, acara ini berlaku untuk muda-mudi yang belum menikah untuk mempelajari hal-hal sebelum berumah tangga.
23. Mella : Kesan, acara ini mengajarkan untuk saling membantu dalam masyarakat. Pesan, adat ini seharusnya tetap terjadi.
24. Eva : Kesan, acara ini membangun kegiatan positif bagi muda- mudi. Pesan, suku apapun sebaiknya mengikuti acara ini karena sangat baik bagi generasi muda.
25. Ika : Kesan, nyambai muli mekhanai bisa menjalin silaturahmi dengan masyarakat lain terutama bujang gadisnya. Pesan, berharap masyarakat lampung melestarikannya.

26. Intan : Kesan, acara yang sangat membantu meramaikan dan menyenangkan. Pesan, diharapkan di kota ikut membudayakan nyambai muli muli mekhanai.
27. Maulidiah : Kesan, muli mekhanai menyenangkan karena dapat mengembangkan kreatif muda- mudi. Pesan, semoga muli mekhanai lebih kompak lagi
28. Mitha : Kesan, acara ini sangat memberikan hal positif bagi masyarakat desa. Pesan, muli mekhanai lebih kreatif lagi dan di gunakan seterusnya
29. Ida : Kesan, pertama kali ikut sudah sangat menyukai acara ini. Pesan, semoga bisa terus mengikuti acara ini.
30. Ria : Kesan, acara yang sangat asik dan bisa bertemu dengan orang yang belum dikenal. Pesan, semoga terus ada dalam acara apapun.

Informan keempat: Kholilur rahman (59 tahun) dan Hamalah (65 tahun), sebagai tuan rumah saat diadakannya penelitian malam muda mudi muli mekhanai.

Kholilur rahman (59 tahun) dan Hamalah (65 tahun), kesan saya senang mengadakan acara nyambai muli mekhanai karena ini adalah acara yang dapat memeriahkan pesta kami dan acara yang sangat bagus untuk

dilestarikan karena dapat mempersatu kami. Pesan, semoga terus berlanjut acara nyambai muli mekhanai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Ta'aruf Muli Mekhanai dalam Acara Perkawinan Saibatin Perspektif Islam

Acara pernikahan pada umumnya merupakan sebuah acara yang prosesnya melibatkan orang banyak, mulai dari para pemuda-pemudi, sampai pada orang tua. Demikian juga pada perayaan pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Ranau, dimana prosesnya sangat melibatkan dan membutuhkan peran serta dari masyarakat. Namun mempunyai ciri tersendiri, yaitu setiap golongan mempunyai tugasnya masing-masing. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Tokoh Adat

Setiap masyarakat, suku, dan ras, tentunya memiliki tokoh adat masing-masing. Begitu juga pada masyarakat ranau, tokoh adat adalah orang yang sangat penting keberadaannya karena memiliki pengetahuan akan budaya serta tradisi yang ada. Dalam perayaan pernikahan pada masyarakat Ranau, seorang tokoh adat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu mengatur dan memberitahukan akan hal-hal yang harus dilaksanakan pada perayaan pernikahan tersebut.

2. Ulama

Dalam perayaan pernikahan pada masyarakat Ranau, para ulama juga berperan dalam proses perayaannya. Adapun perannya yaitu sebagai penasehat serta kontrol dalam berlangsungnya acara agar tidak menyimpang dari ajaran dan norma-norma agama.

3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu pihak keluarga besar

Dalam perayaan pernikahan pada masyarakat Ranau, para keluarga besar serta kerabat dekat mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam proses perayaan pernikahan yang akan dilaksanakan, karena mereka adalah orang yang ikut andil dalam berbagai hal dan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam perayaan pernikahan tersebut. Adapun tugas-tugas yang dilakukan yaitu:

- Menyediakan segala keperluan
- Memasak dan menghidangkan
- Mengajak kerabat lain untuk ikut serta dalam pelaksanaan
- Dll

4. Masyarakat Umum

Masyarakat umum yang dimaksud disini adalah para masyarakat yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan (bukan keluarga besar). Masyarakat umum memiliki peranan dalam perayaan pernikahan, yaitu

untuk memberikan bantuan baik itu berupa materi maupun tenaga serta pikiran demi kelancaran dan suksesnya acara perayaan agar sesuai dengan apa yang telah diinginkan dan direncanakan. Hal seperti ini merupakan suatu kebiasaan yang memang sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat ranau, dengan adanya hal itu maka ciri khas kegotongroyongan masih sangat jelas terlihat pada masyarakat Ranau.

5. Para Pemuda dan pemudi

Di dalam perayaan pernikahan Nyambai Muli Mekhanai para pemuda-pemudi memiliki peranan dan tugas-tugas tersendiri yaitu membantu mengerjakan pekerjaan yang ringan saja, contohnya membuat kue untuk persiapan pada puncak acara pernikahan. Selain itu juga peranan pemuda-pemudi ini sangat penting pada saat acara malam Nyambai. Karena pada malam Nyambai, acara memang khusus untuk para pemuda-pemudi.

Dalam melaksanakan suatu acara adat, khususnya perkawinan, maka di minta ataupun tidak kerabat maupun kelompok adat akan turut serta agar suatu perkawinan adat dapat dilaksanakan dengan baik. Pada masyarakat Lampung peran-peran kerabat maupun kelompok adat pada acara perkawinan adat sudah diatur berdasarkan ketentuan adat. Muli mekhanai merupakan suatu kelompok adat dalam tatanan masyarakat Lampung. Dalam pesta adat khususnya muli mekhanai memiliki tugasnya sendiri, berupa kewajiban-

kewajiban yang harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai adat. Tugas muli mekhanai adalah untuk membantu pemangku adat dalam melaksanakan suatu acara adat.

Nyambai Muli-Mekhanai adalah suatu prosesi acara yang dilakukan masyarakat Batu Menyan, hal ini berkaitan dengan perayaan pernikahan. Istilah Nyambai Muli-Mekhanai dapat diartikan sebagai malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan pernikahan serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut (tuan rumah).

Pada persiapan acara adat perkawinan, khususnya di kelurahan Batu Menyan, muli mekhanai mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pembantu umum yaitu sebagai berikut;

a. Mengumpulkan peralatan masak

Setelah musyawarah adat dilakukan dan hari perkawinan sudah ditentukan maka semua masyarakat adat khususnya di Batu Menyan akan menjalankan perannya masing-masing dalam mempersiapkan acara adat perkawinan tersebut sesuai dengan ketentuan adat.

b. Tandang

Setelah peralatan masak selanjutnya muli mekhanai akan melakukan tandang. Tandang merupakan kegiatan bujang gadis ke hutan untuk

mencari sayur-sayuran untuk dimasak pada acara pernikahan dan dedaunan yang akan digunakan sebagai bungkus kue. Sambil mencari mereka bersenda gurau dan ada pula yang mengutarakan isi hatinya.

c. Nutu ghakhepong

Nutu ghakhepong atau numbuk tepung merupakan kegiatan gadis dan bujang lampung untuk menumbuk tepung dalam rangkaian membuat kue. Tepung tersebut akan digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan kue. Mereka menumbuk saling berhadapan sehingga dapat berbicara satu sama lain.

d. Nyekak hebos

Nyekak hebos merupakan kegiatan menyobek daun pisang dan enau sebagai bungkus kue yang akan dimasak esok harinya.

e. Membuat kue

Membuat kue-kue tradisional adalah tugas yang harus dilakukan oleh muli mekhanai, dalam tugas ini ibu-ibu tidak bertanggung jawab ataupun ikut membantu.

f. Membuat dekorasi

Muli mekhanai membuat dekorasi pada malam hari setelah mereka selesai dengan tugasnya dalam rangkaian membuat kue.

g. Mendirikan tarub/ kelasa

Setiap acara perkawinan pasti terdapat tarub yang dirikan sebagai tempat teduh yang dapat menampung tamu undangan di luar ruangan dalam jumlah tertentu.

h. Buasak-asakhan

Buasakh-asakhan merupakan kegiatan membersihkan peralatan yang digunakan saat pesta sebelum dikembalikan pada pemiliknya, buasakh-asakhan dilakukan di kali atau sungai. Setelah selesai melakukan buasakh-asakhan maka selesai pula peran muli mekhanai pada acara adat perkawinan Lampung saibatin.

Adapun kegiatan rangkaian perayaan pernikahan pada masyarakat Batu Menyan nyambai muli mekhanai sebagai berikut:

- Dalam proses perayaan nyambai, hal pertama yang dilakukan adalah persiapan antara lain menyebarkan undangan kepada para muda mudi kampung lain. Undangan ini biasanya disebarkan 2 hari menjelang acara perayaannya.
- Dan pada saat malam nyambainya, para muda-mudi pihak panitia melakukan penjemputan menggunakan transfortasi yang telahdisiapkan,
- Pada malam perayaan tersebut jika para undangan muda-mudi telah berkumpul semua, maka pihak muda mudi baya akan membuka acara

yang berintikan ajakan dan himbauan kepada para undangan untuk bersama-sama memeriahkan malam Nyambai Muli-Mekhanai. Diharapkan juga agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar serta tidak ada keributan yang timbul disebabkan oleh para kerabat undangan yang hadir tersebut.

- Para muda-mudi duduk berhadapan beralaskan tikar yang telah disediakan oleh pihak tuan rumah. Di tengah terdapat meja yang berisikan sebuah talam yang memuat perlengkapan berupa Kopiah, Sarung Tajung, Seperangkat perlengkapan pakaian wanita beserta alat kecantikan. Hal tersebut merupakan sebuah simbol dari perayaan malam Nyambai Muli-Mekhanai tersebut. Adapun maknanya adalah bahwa perlengkapan tersebut merupakan pakaian yang harus dikenakan oleh para undangan. Dalam acara tersebut Para pemuda diharuskan untuk memakai kopiah dan sarung tajung gantung sebatas lutut, sedangkan para pemudinya menggunakan kebaya dan sarung sebatas mata kaki. Hal tersebut merupakan sebuah aturan adat, karena jika tidak berpakaian demikian, maka para pemuda-pemudi tidak bisa masuk dan mengikuti acara malam Nyambai tersebut. Jadi pakaian seperti itu merupakan sebuah kaharusan bagi para muda-mudi yang hadir dalam perayaan malam Nyambai.
- Pembukaan acara dimulai dengan tarian yang dibawakan oleh pihak muda-mudi tuan rumah. Adapun jenis tariannya yaitu Tari Dana yang

dibawakan oleh para pemuda, yang berisikan pesan berupa pantun yang ditujukan pada para muda-mudi undangan yang hadir. Kemudian dilanjutkan oleh taran yang dibawakan oleh para pemudi yang berisikan pantun balasan untuk tarian pertama tersebut.

- Selanjutnya yaitu tarian pembuka kedua yang dibawakan oleh para muda-mudi secara bersamaan untuk memulai acara. Selanjutnya diteruskan bagi para undangan muda-mudi yang telah hadir untuk membawakan tarian ataupun pantun, dimana muda-mudi undangan dipanggil secara bergantian sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat oleh muda-mudi pihak tuan rumah.¹ Pada malam Nyambai ini juga merupakan sarana bagi para muda-mudi yang belum saling mengenal untuk berupaya agar supaya mereka berkomunikasi sehingga nantinya akan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Biasanya mereka saling menyapa dan berpantun secara bersahutan, dari perkenalan inilah biasanya nantinya mereka akan akrab dan tidak sedikit dari mereka yang menjalin hubungan yang baik bahkan sampai menjadi suami-istri.
- Para muda-mudi pihak panitia menyiapkan makanan kecil dan minuman untuk menjamu para muda-mudi undangan sebagai tanda bahwa mereka ikut bersuka cita atas adanya perayaan nyambai muli-mekhanai tersebut.

¹ Wawancara dengan Ibu Salamah (71 tahun), Sesepuh Batu Menyan, tanggal 24 februari 2017, jam 09:WIB

Pada saat ini juga para muda-mudi baya mengucapkan selamat datang pada para muda-mudi undangan dari kampung luar.

- Menjelang selesainya acara nyambai, para muda-mudi baya melantunkan Wayak perpisahan yang berisi, pesan, nasehat yang ditujukan kepada pengantin yang menikah tersebut. Adapun maknanya yaitu bahwa mulai saat itu kedua mempelai pengantin tersebut sudah tidak termasuk lagi dalam daftar muli-mekhanai, melainkan telah menjadi bapak dan ibu serta memasuki gerbang rumah tangga yang baru.

Seperti halnya kebudayaan nyambai muli mekhanai sebagai media saling kenal- mengenal, dalam Islam istilah tersebut dikenal sebagai Taaruf yang diartikan sebagai perkenalan. Kata taaruf sering disebut dalam proses ukhuwwah. Taaruf adalah tahap pertama yang mesti dilakukan agar proses ukhuwwah berlanjut. Tahap selanjutnya dalam ukhuwwah adalah tafahum (saling memahami) dan tafakul (saling menanggung beban). Di awal taaruf, seseorang biasanya menyebutkan nama dan alamat ketika pertama kali bertemu. Bila proses ini berlanjut, data ini akan bertambah tanggal lahir, hoby, minat, Dan banyak hal lain yang bisa digali, tergantung sejauh mana keefektifan taaruf dalam sebuah pertemuan.

Dalam Islam, *ta'aruf* adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman atau sahabat. Hal tersebut secara jelas dinyatakan

dalam Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Al Hujuraat ayat 13:²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Tafsir ayat:

Allah memberitahukan bahwa Dia menciptakan anak cucu Adam dari asal- usul dan diri yang satu, semua keturunan Adam berasal dari lelaki dan perempuan yang silsilah semuanya merujuk pada Adam dan Hawa. Allah mengembangkan dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak, mereka kemudian disebar dan dijadikan “berbangsa- bangsa dan bersuku-suku”, yakni suku- suku yang besar dan kecil. Yang demikian itu bertujuan agar mereka saling mengenal satu sama lain, sebab andai masing- masing orang menyendiri, tentu tidak akan tercapai tujuan saling mengenal satu sama lain yang bisa menimbulkan saling tolong- menolong, bahu- membahu, saling mewarisi satu sama lain serta menunaikan hak- hak kerabat.

Adanya manusia dijadikan berbangsa- bangsa dan bersuku- suku bertujuan agar berbagai hal positif tersebut bisa terwujud yang bergantung pada proses saling mengenal satu sama lain serta pemaduan nasab. Namun ukuran kemuliaan diantara mereka adalah takwa. Orang yang paling mulia diantara sesama adalah yang paling bertakwa kepada Allah, yang paling banyak melakukan ketaatan serta paling mampu mencegah diri dari kemaksiatan, bukan yang paling banyak kerabat serta kaumnya, bukan yang keturunannya paling terpendang (karena level sosial). dan mengenai semua itu

² Departemen Agama RI, 2005, Al Qur'an dan terjemahanny. Bandung. CV Dipenogoro, hlm

Allah “*Maha mengetahui lagi maha mengenal*” Allah mengetahui siapa diantara mereka yang bertakwa kepada Allah baik secara lahir maupun batin serta siapa diantara mereka yang tidak menunaikannya, baik secara lahir maupun batin. Masing- masing akan diberi balasan yang sesuai.³

Melakukan proses *ta'aruf* ada beberapa adab dan tata cara *ta'aruf* yang harus dilakukan oleh perempuan atau laki-laki diantaranya adalah :⁴

- a. Membersihkan niat karena Allah swt
- b. Berupaya menjaga keseriusan acara *ta'aruf*
- c. Kejujuran dan pembicaraan dalam *ta'aruf*
- d. *Nazhor* (melihat) bagian dari sunah rasul
- e. Menerima atau menolak dengan cara yang baik
- f. Menetapi dan menjaga rambu-rambu *syari'ah*
- g. Usahakan berdampingan
- h. Menjauhi tempat-tempat yang mencurigakan ketika *ta'aruf*
- i. Jagalah rahasia *ta'aruf*
- j. Selalu istikharah

C. Pembahasan

Setelah mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Ta'aruf Muli Mekhanai dalam Acara Perkawinan Saibatin Perspektif Islam yaitu mubah, maka acara nyambai muli mekhanai ini pun sangat berengaruh terhadap pola pikir, pola sikap dan pergaulan generasi muda. Terutama dri hasil wawancara yang penulis lakukan

³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa'di, 2012, *Taisir al- Kari mar- Rahman Fi Tafsir Kalam al- Mannan*, Jakarta, DARUL HAQ, hlm 612

⁴ Asri Widiarti. 2002. Tak Kenal Maka Ta'aruf. Solo : Era Adicitra Intermedia. Hlm 13

terhadap 30 orang responden, mereka sangat antusias telah mengikuti acara nyambai muli mekhanai.

Berdasarkan pola pikir, muda-mudi menganggap bahwa acara nyambai muli mekhanai ini sebagai wadah dalam merubah persepsi pacaran bagi kalangan muda- mudi, bahwa cara saling kenal- mengenal yang baik adalah cara yang sesuai dengan syari'at islam yang diajarkan melalui adat acara nyambai muli mekhanai ini. Selain itu berdasarkan pola sikap, muda- mudi menyadari bahwa acara nyambai muli mekhanai mengajarkan mereka arti dari kebersamaan, kerjasama, dan pendewasaan dalam memandang masa depan.

Nilai-nilai yang mampu mendatangkan keniscayaan mendalam setiap dimensi kehidupan berkeluarga. Konsep itulah yang sering dikenal dengan Ta'aruf (mengenal), Tafahum (saling memahami) dan Takaful (senasib sepenanggungan) nilai-nilai inilah yang harus dimiliki oleh suami istri untuk membangun, menerjemahkan hak dan kewajiban dalam setiap derap langkah keluarga. Ta'aruf adalah pengenalan laki- laki kepada wanita adalah yang dibolehkan dalam Islam, dengan syarat dan tata cara tertentu dengan tertib yang tetap. Contoh: harus diketahui wali perempuan, tidak boleh berbohong, niat harus benar, tidak boleh jalan berdua, tidak boleh pegangan tangan. apalagi berzina, melihat hanya boleh wajah dan telapak tangan.⁵

⁵ Didi Junaedi Ismail, *Membina Rumah Tangga Islam Di Bawah Ridlha Illahi*(Bandung: Pustaka Setia 2000), h. 24

Ta'aruf sebagai proses pengenalan dan pendekatan antara laki-laki dan perempuan yang akan menikah. *Ta'aruf* sangat berbeda dengan pacaran karena dalam proses *ta'aruf* seseorang mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk menikah akan tetapi dalam pacaran tujuannya tidak jelas ada yang hanya iseng, menjaga gengsi, terpengaruh oleh teman dan sebagainya. *T'aruf* secara *Syar'I* memang diperintahkan oleh Rasulullah SAW bagi pasangan yang ingin menikah. *Ta'aruf* dalam pernikahan diartikan sebagai mengenal pasangan hidup dengan paham mengenai sosoknya, kepribadiannya, keluarganya, dan sebagainya.⁶ *Ta'aruf* dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan pacaran bisa dimulai kapan saja bahkan sejak belum balig dan mengakhirinya pun bisa kapan saja. Tak ada pula pembicaraan yang serius tentang pernikahan sejak awal pacaran.

Pacaran menuntut perlakuan khusus antara dia dan kekasihnya. Sang pacar tak akan merasa istimewa bila ia diperlakukan sama saja dengan orang lain selain dirinya. Ia akan menuntut lebih, keluar rumah berdua, makan berdua, dan melakukan aktifitas apa pun berdua. Sedangkan *ta'aruf* adalah proses mengenal calon pasangan dengan adanya pendamping untuk menjaga diri dari fitnah.

Proses *ta'aruf* mengikuti seleksi alam. Mereka yang ikhlas mengikuti aturan main dalam *ta'aruf* biasanya perilakunya memang baik sehingga

⁶ Leyla Imtichanah, 2006. *Ta'aruf Keren Pacaran Sorry Men*. Jakarta: Lingkar Pena. h. 10

mendapatkan rekomendasi dari pendamping (*murobbi atau murobbiyah*). Apabila antara laki-laki dan perempuan sudah jatuh cinta sebelum proses *ta'aruf* dilaksanakan maka diharuskan kepada keduanya untuk tetap menjaga diri dari perbuatan yang melanggar syariat Islam, seperti berdua-duaan tanpa pendamping, bersentuhan fisik dan perbuatan lainnya yang dapat merugikan salah satu pihak.⁷

Prosesi acara perayaan pernikahan adalah suatu hal yang sudah sejak lama dilakukan dan hidup pada setiap suku bangsa atau masyarakat tertentu dari masa-kemasa yang tetap dipertahankan keberadaannya (turun temurun). Masyarakat Batu Menyan masih memiliki bentuk peninggalan kebudayaan dan adat yang sampai saat ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat yaitu prosesi acara perayaan pernikahan nyambai muli mekhanai. Sejarah dan asal usul acara perayaan pernikahan Nyambai Muli-Mekhanai yang dilakukan oleh masyarakat Batu Menyan menurut keterangan dari para tetua adat, sampai saat ini belum bisa dipastikan kapan pertama kali dilakukan. Karena belum terdapat petunjuk dan keterangan yang pasti akan keberadaannya dahulu. Masyarakat setempat hanya melakukan perayaan pernikahan karena hal tersebut adalah sebuah tradisi syukuran yang dilakukan mereka sebagai rasa syukur kepada Allah sekaligus menyatakan bahwa mereka memiliki peninggalan budaya yang telah sejak lama mereka lakukan pada setiap orang yang akan memasuki bahtera rumah tangga. Nyambai Muli-Mekhanai adalah suatu prosesi acara yang dilakukan masyarakat Batu Menyan, hal ini berkaitan dengan perayaan pernikahan. Istilah Nyambai

⁷ Asri Widiarti. 2002. *Tak Kenal Maka Ta'aruf*. Solo : Era Adicitra Intermedia, h. 30

Muli-Mekhanai dapat diartikan sebagai malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan pernikahan serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut (tuan rumah).

Proses *ta'aruf* boleh berbagai macam caranya, misalnya menggunakan proposal, memperkenalkan diri dengan orang tua dan kerabat terdekat, atau bertanya pada lingkungan sekitarnya juga merupakan perkara yang baik, asalkan tidak keluar dari tuntunan Islam.⁸ Tokoh Adat yaitu setiap masyarakat, suku, dan ras, tentunya memiliki tokoh adat masing-masing. Begitu juga pada masyarakat ranau, tokoh adat adalah orang yang sangat penting keberadaannya karena memiliki pengetahuan akan budaya serta tradisi yang ada. Dalam perayaan pernikahan pada masyarakat Ranau, seorang tokoh adat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu mengatur dan memberitahukan akan hal-hal yang harus dilaksanakan pada perayaan pernikahan tersebut. Yang kedua Ulama bahwa dalam perayaan pernikahan pada masyarakat Ranau, para ulama juga berperan dalam proses perayaannya. Adapun perannya yaitu sebagai penasehat serta kontrol dalam berlangsungnya acara agar tidak menyimpang dari ajaran dan norma-norma agama. Yang ketiga Bapak-bapak dan Ibu-ibu pihak keluarga besar dalam perayaan pernikahan pada masyarakat Ranau, para keluarga besar serta kerabat dekat mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam proses perayaan pernikahan yang akan dilaksanakan, karena mereka adalah orang yang

⁸ (<http://rahmatmh.multiply.com/journal/item/3> diakses tanggal 2 Februari 2017)

ikut andil dalam berbagai hal dan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam perayaan pernikahan tersebut. Adapun tugas-tugas yang dilakukan yaitu: Menyediakan segala keperluan, memasak dan menghidangkan, mengajak kerabat lain untuk ikut serta dalam pelaksanaan.

Selanjutnya masyarakat umum yang dimaksud disini adalah para masyarakat yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan (bukan keluarga besar). Masyarakat umum memiliki peranan dalam perayaan pernikahan, yaitu untuk memberikan bantuan baik itu berupa materi maupun tenaga serta pikiran demi kelancaran dan suksesnya acara perayaan agar sesuai dengan apa yang telah diinginkan dan direncanakan. Hal seperti ini merupakan suatu kebiasaan yang memang sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat ranau, dengan adanya hal itu maka ciri khas kegotongroyon gan masih sangat jelas terlihat pada masyarakat Ranau. Kelima yaitu Para Pemuda dan pemudi di dalam perayaan pernikahan Nyambai Muli Mekhanai para pemuda-pemudi memiliki peranan dan tugas-tugas tersendiri yaitu membantu mengerjakan pekerjaan yang ringan saja, contohnya membuat kue untuk persiapan pada puncak acara pernikahan. Selain itu juga peranan pemuda-pemudi ini sangat penting pada saat acara malam Nyambai. Karena pada malam Nyambai, acara memang khusus untuk para pemuda-pemudi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat beri kesimpulan bahwa Konsep Pendidikan Ta'aruf Muli Mekhanai dalam Acara Perkawinan Saibatin Perspektif Islam berdasarkan hukum Islam tergolong mubah (dibolehkan) karena

pada acara nyambai muli mekhanai proses pelaksanaannya diawasi oleh pihak ketiga yaitu para masyarakat. Kegiatan yang dilakukannya pun tidak melanggar aturan syar'i bahkan sangat mendidik para generasi muda- mudi bekerjasama dalam masyarakat. Sistem pengenalan yang dilakukan nyambai muli mekhanai patut untuk diapresiasi selain sesuai dengan sistem ta'aruf juga dapat mengganti kebiasaan pacaran yang sudah menjadi fenomena saat ini. Pergaulan generasi muda, para muda-mudi sadar bahwa pergaulan yang sudah menjadi fenomena saat ini adalah pergaulan yang sudah saatnya untuk dirubah, peran masyarakat sangat membantu dalam tercapainya perubahan bagi generasi muda. Muli mekhanai adalah sebutan bagi gadis dan bujang adat Lampung. Dalam masyarakat lampung muli mekhanai juga merupakan suatu kedudukan secara adat, yang juga memiliki tugas-tugas dalam acara adat seperti acara perkawinan. Dalam satu kampung muli mekhanai dipimpin oleh satu kepala bujang dan satu kepala gadis. Pelaksanaannya diatur sedemikian rupa sehingga antara bujang dan gadis tidak bercampur baur menjadi kelompok- kelompok atau berpasang pasangan seperti halnya pada zaman modern sekarang ini. Masing-masing kelompok (bujang dan gadis) membentuk barisan memanjang dengan duduk bersila dalam posisi saling berhadapan dengan dipisahkan oleh jarak kurang lebih 1.50 m. dimana diantara mereka itu nantinya akan digunakan untuk tempat hidangan yang akan dinikmati bersama setelah acara bersuka ria selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹ Sedangkan menurut Gordon Allpor yang dikutip oleh Rahmat Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah: “Keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.”² Nilai *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.³
2. *Ta’aruf* adalah proses untuk mengenal seseorang dengan tujuan untuk menikah dilakukan dengan penuh tanggung jawab disertai adanya keseriusan untuk segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati.
3. Masyarakat Batu Menyan masih memiliki bentuk peninggalan kebudayaan dan adat yang sampai saat ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat yaitu

¹. Agus Sulistyono dan Edi Mulyono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: ITA), h.259.

². Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2011), h. 9.

³. Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung:CV Pustaka Setia. 2009), h. 33

prosesi acara perayaan pernikahan nyambai muli mekhanai yaitu malam pesta pemuda dan pemudi dalam rangka memeriahkan acara perayaan pernikahan serata rasa bahagia yang ditujukan kepada orang yang memiliki acara tersebut tuan rumah.

4. Konsep Pendidikan Ta'aruf Muli Mekhanai dalam Acara Perkawinan Saibatin Perspektif Islam berdasarkan hukum Islam tergolong mubah (dibolehkan) karena pada acara nyambai muli mekhanai proses pelaksanaannya diawasi oleh pihak ketiga yaitu para masyarakat. Kegiatan yang dilakukannya pun tidak melanggar aturan syar'i bahkan sangat mendidik para generasi muda- mudi bekerjasama dalam masyarakat. Sistem pengenalan yang dilakukan nyambai muli mekhanai patut untuk diapresiasi selain sesuai dengan sistem ta'aruf juga dapat mengganti kebiasaan pacaran yang sudah menjadi fenomena saat ini. Pergaulan generasi muda, para muda-mudi sadar bahwa pergaulan yang sudah menjadi fenomena saat ini adalah pergaulan yang sudah saatnya untuk dirubah, peran masyarakat sangat membantu dalam tercapainya perubahan bagi generasi muda. Konsep Pendidikan Ta'aruf Muli Mekhanai dalam Acara Perkawinan Saibatin Perspektif Islam berdasarkan hukum Islam tergolong mubah dibolehkan karena pada acara nyambai muli mekhanai proses pelaksanaannya diawasi oleh pihak ketiga yaitu para masyarakat. Kegiatan yang dilakukannya pun tidak melanggar aturan syar'i bahkan sangat mendidik para generasi muda- mudi bekerjasama dalam masyarakat.

5. Berdasarkan pola pikir, muda- mudi menganggap bahwa acara nyambai muli mekhanai ini sebagai wadah dalam merubah persepsi pacaran bagi kalangan muda- mudi, bahwa cara saling kenal- mengenal yang baik adalah cara yang sesuai dengan syari'at islam yang diajarkan melalui adat acara nyambai muli mekhanai ini. Selain itu berdasarkan pola sikap, muda- mudi menyadari bahwa acara nyambai muli mekhanai mengajarkan mereka arti dari kebersamaan, kerjasama, dan pendewasaan dalam memandang masa depan. Dan berdasarkan pergaulan generasi muda, para muda- mudi sadar bahwa pergaulan yang sudah menjadi fenomena saat ini adalah pergaulan yang sudah saatnya untuk dirubah, peran masyarakat sangat membantu dalam tercapainya perubahan bagi generasi muda.

B. Saran

1. Perlu adanya peran masyarakat dalam usaha merubah pergaulan para muda- mudi saat ini dengan terus melestarikan budaya nyambai muli mekhanai di setiap kesempatan.
2. Diharapkan para muda- mudi terus untuk ikutsertaan pada acara nyambai muli mekhanai karena dapat berdampak baik pola pikir, pola sikap, dan pola pergaulan generasi muda.
3. Sebaiknya pergaulan generasi muda, para muda- mudi sadar bahwa pergaulan yang sudah menjadi fenomena saat ini adalah pergaulan yang sudah saatnya untuk dirubah, peran masyarakat sangat membantu dalam tercapainya perubahan bagi generasi muda.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pemahaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, meskipun karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 1998. *Kado Pernikahan*. Yogyakarta. Mitra Pustaka
- Al-Mukaffi, Abdurrahman. 2001. *Pacaran Dalam Kacamata Islam*. Jakarta. Media Dakwah
- Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh, Jilid II Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Anshorie, Fahmie. 2006 *Buruan Nikahin Gue*. PUSTAKA AL- MAWARDI. Jakarta selatan.
- Bakry, Sidi Nazar, Fiqih dan Ushul Fiqih Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI, 2005, *Al Qur'an dan terjemahanny*. Bandung. CV Dipenogoro
- Djazuli, H. A. dan I. Nurol Aen, Ushul Fiqh Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hadikusuma, Hilman. 1996. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung. Kanwil Depdikbud Lampung
- Haroen, Nasrun, Ushul Fiqih (Cet. II; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997
- Imron, Ali, 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. lampung. Universitas lampung.
- Intichanah, Leyla. 2006. *Ta'aruf Keren Pacaran Sorry Men*. Jakarta. Lingkar Pena
- Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Bogor. Ghalia Indonesia Pustaka Setia
- Ismail, Didi Junaedi. 2000. *Membina Rumah Tangga Islam Di Bawah Ridlha Illahi*. Bandung. Pustaka Setia
- Jamaluddin Kafie. 1993. *PSIKOLOGI DAKWAH*. Surabaya. Ofiset Indah
- James T. Fawcet, 1984. *Psikologi Dan kependudukan*. Jakarta CV. Rajawali
- Khallaf, Abdul Wahhab, Ilm Ushul Fiqh (Cet. XXI; Kairo: Da>r al-Qalam, 1978)
- M. Zein, Satria Efendi, Ushul Fiqih Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia. Pustaka Setia
- _____. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Pustaka Setia
- Rahman Assegaf, Abdurrahman. 2003. *Studi Islam Kontekstual, ELaborasi Paradigma Baru Muslim*. Kaffah.

Sugiono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV Alfabeta

_____, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh*, Jilid II Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu

Widiarti, Asri. 2002. *Tak Kenal Maka Ta'aruf*. Solo : Era Adicitra Intermedia.

(http://andhikasmiley.multiply.com/journal/item/153/Proses_Nikah._Taaruf_dll)

(<http://rahmatmh.multiply.com/journal/item/3>)

<http://baitijannati.wordpress.com/indahnya-taaruf-secara-islami>

